

IMPLEMENTASI METODE AL FATIH DALAM PROGRAM AKSELERASI EMPAT BULAN BISA BACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AN-NUR PAKIS MAGELANG

Diah Ayu Wulandari¹, Sigit Tri Utomo², Ana Sofiyatul Azizah³ Husna
Nashihin⁴

INISNU Temanggung
email korespondensi: diyahayu911@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to determine the application of the Al Fatih method in the four-month acceleration program of being able to read the yellow book and the supporting and inhibiting factors for implementing the Al Fatih method in the four-month acceleration program of being able to read the yellow book at the An-Nur Pakis Islamic Boarding School, Magelang. This type of research is included in field research using qualitative methods and a phenomenological approach. The research results are as follows. First, the Al Fatih Method is a new method in learning the yellow book. This method is one of the accelerated methods in reading the yellow book. The application of the Al Fatih method in this acceleration program includes three stages, namely understanding the material, practice and evaluation. Second, factors that support and hinder the application of the Al Fatih method. Supporting factors are learning methods, teaching staff, social environment, adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factors consist of language differences, age differences and teacher limitations.

Key Word:	Article History:
Method Al-Fatih, Nahwu, Shorof	Received: 20-07-2024
	Accepted: 19-09-2024
	Published: 30-10-2024

PENDAHULUAN

Masa pembelajaran kitab kuning di pesantren sangat bergantung pada model pembelajaran. Pembelajaran kitab kuning di pesantren pada umumnya ditempuh selama bertahun-tahun untuk dapat dinyatakan lulus dengan sistem pembelajaran kitab kuning yang masih tradisional atau klasik, yaitu hafalan, sorogan, bandongan, musyawarah dan lain-lain. Masa pembelajaran yang ditempuh terkadang tanpa batasan waktu yang jelas, atau batasan waktu yang lama menjadikan keberhasilan pesantren ambigu dalam mencetak santri yang mampu memahami ajaran Islam melalui kajian kitab kuning. Sedangkan saat ini pesantren berbondong-bondong untuk mengusung model pendidikan mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.

Berpijak pada penjelasan di atas, jika dikaitkan dengan kondisi saat ini hasil pra riset peneliti di lapangan menunjukkan di beberapa pesantren masih menggunakan metode klasik. Seperti di pesantren X di Kecamatan Grabag dan pesantren Y di Kecamatan Tegalrejo, maka banyak orang enggan mempelajari kitab kuning bertahun-tahun dan akan lebih memilih pesantren modern dengan masa pembelajarannya sudah lebih jelas dibanding pesantren yang masih menggunakan model pembelajaran klasik karena membutuhkan waktu yang belum jelas.

Menindaklanjuti hal di atas, yaitu mempelajari dan memahami kitab kuning sangatlah sulit dan membutuhkan waktu lama, maka perlu sebuah alat untuk mempermudah mempelajari dan memahaminya. Program akselerasi adalah program yang menawarkan cara belajar lebih cepat atau dikenal dengan percepatan belajar. Teknik atau model ini diharapkan bisa membantu seorang peserta didik maupun santri belajar lebih cepat dari teknik sebelumnya. Pembelajaran akselerasi digunakan untuk pendekatan pembelajaran yang lebih maju daripada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Implementasi Metode Al Fatih dalam Program Akselerasi Empat Bulan bisa Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren An-Nur Pakis Magelang* dan fokus penelitian ini adalah di pondok pesantren putri.

KAJIAN TEORI

Berikut beberapa referensi yang relevan dengan judul skripsi sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Mumtani'ah berjudul *Pengembangan Sistem Pendidikan di Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*(Mumtani'ah, 2017) studi kasus di Pondok Pesantren An-Nur Pakis Magelang. Fokus penelitian ini adalah mengungkapkan sistem pendidikan yang dikembangkan pesantren An-Nur dalam meningkatkan mutu lulusan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan berupa studi kasus.

Yunia Salmawati, yang berjudul *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning pada Santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo*.(Yunia:2021). Hasil penelitian

ini adalah kegiatan metode sorogan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, beberapa santri yang dulunya belum bisa membaca kitab kuning menjadi bisa walaupun masih belum terlalu lancar.

Miftahul Jennah Rosifa Dewi, yang berjudul *Penerapan Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab Nubdzatul Bayan Pada Santri Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang*. (Miftahul Jennah Rosifa Dewi:2022). Fokus penelitian ini adalah penerapan metode akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, dilaksanakan menggunakan lima metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, menghafal dan bernyanyi.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data primer yaitu hasil observasi dan hasil wawancara. Data sekunder berupa arsip dan foto dokumentasi kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Pakis Magelang. Dalam teknis analisis data, penulis mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan Metode Al Fatih dalam Program Akselerasi Empat Bulan Bisa Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren An-Nur

Metode merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana dijelaskan Iskandarwassid dan Sunendar bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang tertata untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar demi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dengan baik. (Kurniawan *et al.*, 2022)

Berdasarkan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur memilih metode Al Fatih, yang disajikan dalam bentuk buku tabel nahwu dan shorof sebagai inti pembelajaran untuk mencapai tujuan agar santri dapat membaca kitab kuning dengan baik. Program ini terbagi menjadi tiga sesi utama, sesi pertama adalah pemahaman teori selama enam minggu. Sesi kedua, praktik membaca kitab selama enam minggu. Sesi ketiga, empat minggu khusus untuk materi balaghah. Buku inti pembelajaran ini dibagi menjadi enam level, dengan kenaikan level dilakukan setiap pekan pada hari Kamis.

1. Pengajaran Nahwu

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan materi nahwu dilaksanakan setiap pagi jam 07.00– 09.00 dimulai dengan membaca doa. Selanjutnya, ustaz memberikan motivasi kepada santri agar para santri menjadi lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar dikelas dan supaya tidak mengantuk.

Penerapan metode Al Fatih di Pesantren An-Nur ini adalah dengan cara ustaz menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam kelas, ustaz membacakan materi nahwu yang ada di dalam buku tabel nahwu Al Fatih kemudian para santri menirukan setelahnya. Pembelajaran dengan cara seperti ini termasuk dalam metode ceramah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Adib bahwa metode ceramah merupakan penerangan atau penjelasan lisan oleh ustaz atau guru dikelas.(Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren'). Hal ini bertujuan agar para santri dapat memahami materi dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru atau ustaz.

Para santri setelahnya diminta muzakarah atau mengulangi materi yang telah disampaikan oleh ustaz tadi dengan cara berdiskusi dua orang. Sebagaimana dijelaskan oleh Bruinessen bahwa metode diskusi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning di pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri melalui

interaksi dan pertukaran ide.(Andik Wahyun Muqoyyidin:2014). Mereka dapat mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan saling menjelaskan konsep-konsep yang dipelajari.

Dalam pembelajaran materi nahwu di Pesantren An-Nur ini, setelah melakukan diskusi, para santri mengerjakan latihan soal yang ada pada buku tabel nahwu. Kemudian para ustaz mengoreksi jawaban para santri dengan cara meminta setiap pelajar untuk menyampaikan jawabannya secara lisan dan diacak sehingga mereka harus senantiasa siap dan masih berkonsentrasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Adib bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran dimana penyajiannya dalam bentuk pertanyaan kiai maupun ustaz yang harus dijawab oleh santri. Tujuan metode ini adalah untuk menguji kemampuan santri secara verbal terhadap materi yang telah dipelajari. Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren'.

2. Pengajaran Shorof

Kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan materi shorof dilaksanakan setiap jam 10.00–12.00 dimulai dengan membaca doa. Selanjutnya, ustaz memberikan motivasi kepada santri agar para santri menjadi lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar dikelas dan supaya tidak mengantuk karena pada jam ini biasanya rawan para santri mengantuk.

Penerapan metode Al Fatih di Pesantren An-Nur ini adalah dengan cara ustaz menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam kelas, ustaz menyanyikan tasrif sesuai wazan yang ada di dalam buku tabel shorof dan I'lal Al Fatih kemudian para santri mengikuti setelahnya dengan lagu. Cara ini membantu pemahaman santri terhadap materi yang dihafalkan, memperkuat hafalan, dan membantu mereka mempertahankan pengetahuan tersebut dalam jangka panjang. Dengan begitu sesuatu yang sulit dilakukan jika sering diulang-ulang maka akan menjadi terbiasa.(Fahmi, 2018)

Dalam pembelajaran materi shorof di Pesantren An-Nur ini, setelah menghafal, ustaz menerangkan materi shorof beserta I'lalnya. Kemudian

para santri mengerjakan latihan soal yang ada pada buku tabel shorof dan I'lal. Setelah itu para ustaz mengoreksi jawaban para santri dengan cara meminta setiap pelajar untuk menyampaikan jawabannya secara lisan dan diacak sehingga mereka harus senantiasa siap dan masih berkonsentrasi. Ketika santri tidak dapat menjawab pertanyaan dari ustaz maka mendapat takziran berupa berdiri dikelas selama 10 menit. Dengan metode tersebut mampu menjadi salah satu bagian yang menyenangkan dan bermanfaat dalam pembelajaran shorof, yang membantu memperkuat pemahaman santri dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi, diperkuat juga oleh teori Abdul Adib bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran dimana penyajiannya dalam bentuk pertanyaan kiai maupun ustaz yang harus dijawab oleh santri. Tujuan metode ini adalah untuk menguji kemampuasn santri secara verbal terhadap materi yang telah dipelajari.(Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren').

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Al Fatih di Pondok Pesantren An-Nur

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Seperti halnya dalam penerapan metode Al Fatih di Pondok Pesantren An-Nur Pakis Magelang ditemukan faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Faktor Pendukung

a. Metode Pembelajaran

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran di Pesantren An Nur yang memperbanyak praktik dapat mempermudah para santri untuk mengkaji dan memahami kitab kuning. Banyak latihan atau praktik

membaca itu berarti banyak evaluasi yang dilakukan dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi kelebihan serta menjadi pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren di An-Nur.(Ismail, 2018)

b. Tenaga Pengajar/Ustaz

Para ustaz tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, akan tetapi juga mendampingi dan memberikan motivasi dorongan kepada para santri. Peran ustaz dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning menjadi faktor yang terpenting agar santri dapat tertib dan lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.(Sanjaya, 2011)

c. Lingkungan Sosial

Pondok Pesantren An-Nur sendiri berada di lereng gunung Merbabu dengan ketinggian 700-800 meter dari permukaan bumi. Mempunyai iklim tropis dengan temperatur sekitar 20-27 derajat celcius. Dengan letak geografis itu menjadikan kenyamanan dalam belajar karena lingkungan yang masih asri, jauh dari kebisingan kota sehingga menjadikan tenang dan nyaman dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tilaar dalam teorinya bahwa lingkungan social sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas.(Tilaar, 2021)

d. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana digunakan untuk mempermudah santri dalam menerima dan memahami materi yang diberikan. Di Pesantren An-Nur dalam kegiatan belajar mengajar di fasilitasi dengan sarana dan prasarana

yang cukup memadai dan cukup modern seperti, LCD proyektor, media audio visual, papan tulis dan lain-lain. Sarana prasarana yang memadai juga menjadi penunjang keberhasilan dalam penerapan kegiatan belajar mengajar.(Hisyam Zaini :2002).

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan program pembelajaran kitab kuning menggunakan metode Al Fatih di Pesantren An-Nur ini.

a. Bahasa

Bahasa merupakan hal yang penting sebagai pengantar dalam komunikasi. Di pesantren ini bahasa menjadi kendala tersendiri bagi mereka yang berasal dari luar negeri untuk berkomunikasi. Karena pengantar dalam belajar mengajar masih menggunakan bahasa Indonesia, sehingga para santri yang berasal dari luar negeri yang masih belum terlalu menguasai bahasa Indonesia, ini menjadi kendala dalam keberhasilan belajar mengajar dikelas.(Halliday, 1978)

b. Usia

Pembelajaran di Pesantren An-Nur tidak terdapat pengelompokan berdasarkan usia. Sehingga dalam satu kelas itu bermacam-macam usianya. Dan ini menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, karena usia yang berbeda menjadikan daya tangkap juga berbeda. Bagi

ustaz sendiri itu juga menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam menghadapi santri yang usianya bermacam-macam.(Halliday, 1978)

c. Keterbatasan Ustaz

Adanya keterbatasan jumlah pengajar atau ustaz yang ada, maka hal itu menjadikan program yang diselenggarakan hanya dapat menerima kuota santri yang terbatas. (Asbin Pasaribu:2017).

Hal-hal tersebut menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Al Fatih yang merupakan program akselerasi bisa baca kitab kuning di Pesantren An-Nur.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pembelajaran akselerasi kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur dengan menerapkan metode Al Fatih ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu yang pertama pemahaman materi nahwu dan shorof, tahap kedua praktik nahwu dan shorof dan yang terakhir evaluasi pembelajaran. Metode ini sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan beberapa santri yang sebelumnya sama sekali tidak bisa membaca kitab kuning sekarang sudah bisa membaca walaupun masih belum lancar.
2. Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran kitab kuning ini adalah metode pembelajaran yang mendukung, para ustaz yang berkompeten, sarana prasarana yang memadai dan lingkungan social yang sangat mendukung. Faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran kitab kuning

di Pondok Pesantren An-Nur ini adalah terkendala dalam bahasa asing (Malaysia, Thailand, Kamboja dan lain-lain), usia para santri yang bermacam variasi, dan keterbatasan tenaga pengajar yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021) 'Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren', *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), pp. 232–246.
- Fahmi, M.N. (2018) 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan*, 7(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.
- Halliday, M.A.K. (1978) 'Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning', (*No Title*) [Preprint].
- Ismail, F. (2018) 'Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 2(2).
- Kurniawan, A. *et al.* (2022) *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Wiyata Bestari Samasta.
- Mumtani'ah (2017) *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muqoyyidin, A.W. (2014) 'Kitab Kuning Dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 12(2), pp. 119–136. Available at: <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.441>.
- Pasaribu, A. (2017) 'Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Rosifa Dewi, M.J. (2022) 'Penerapan Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab Nubdzatul Bayan Pada Santri Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang'. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Sanjaya, W. (2011) 'Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan'.
- Tilaar, H.A.R. (2021) 'Manajemen pendidikan nasional'.

Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam
(Journal of Islamic Education Studies)
Vol. 05 No. 01 Oktober 2024

Yunia (2021) 'Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri "Assalamah" Jalen Mlarak Ponorogo', (April), pp. 1–23.

Zaini, H. *et al.* (2002) 'Desain pembelajaran di perguruan tinggi'. Center for Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga.